

## ANALISIS KOMPONEN VISUAL DASAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM LIVE ACTION “GREEN BOOK”

Puri Sulistiyawati<sup>1</sup>, Dimas Irawan Ihya' Ulumuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol 207 Semarang, Semarang 50131

Email: [puri.sulistiya@gmail.com](mailto:puri.sulistiya@gmail.com), [dimas.dkv@gmail.com](mailto:dimas.dkv@gmail.com)

Received: 20 Agustus 19

Revised: 11 September 2019

Accepted: 23 September 2019

**Abstrak:** Sinematografi dapat diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang cara menangkap dan menggabungkan gambar menjadi rangkaian gambar yang bercerita. Film adalah produk sinematografi yang memiliki karakteristik terdiri dari beberapa gambar yang digabungkan. Gambar biasanya terdapat komponen yang mampu menunjukkan arti dari gambar tersebut. Salah satu komponennya yaitu visual. Komponen visual ini dapat ditemukan pada setiap gambar, baik itu gambar bergerak maupun gambar tidak bergerak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen visual dasar pada film *Green Book* berdasarkan teori Bruce Block dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Komponen visual dasar yang dianalisis meliputi *space, line, shape, tone, color, movement, dan rhythm*. Film *Green Book* dipilih karena menjadi film terbaik yang mendapatkan banyak penghargaan salah satunya *Best Pictures* pada *Academy Award* 2019. Film *Green Book* memiliki genre drama komedi-biografi yang menceritakan tentang persahabatan antara Tony Lip dan Don Shirley yang pada dasarnya memiliki sifat yang berbeda. Sesuai dengan teori yang diungkapkan Bruce Block bahwa komponen visual sangat berpengaruh dalam mengkomunikasikan suasana hati dan emosi.

**Kata kunci** komponen visual dasar, sinematografi, film *Green Book*

**Abstract:** *Cinematography can be interpreted with the study of how to capture and combine pictures into a series of pictures that tell a story. Film is a cinematographic product that has characteristics consisting of several pictures combined. Pictures usually have components that are able to show the meaning of these pictures. One of the components is visual. This visual component can be found in every picture, either a moving picture or a motion picture. The purpose of this research is to analyze the basic visual components of the Green Book film based on Bruce Block's theory with a qualitative descriptive approach. The basic visual components analyzed consist of space, line, shape, tone, color, movement, and rhythm. The Green Book was chosen because it was the best film rewarded many awards, one of which was Best Pictures at the Academy Award 2019. The Green Book film is a comedy-biography genre that tells about friendship between Tony Lip and Don Shirley, which basically has different characteristics. According to Bruce Block's theory, the visual component is very influential in communicating moods and emotions.*

**Keywords:** *basic visual component, cinematography, Green Book film*

## PENDAHULUAN

Sinematografi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang cara menangkap dan menggabungkan gambar menjadi rangkaian gambar yang bercerita. Sinematografi adalah bahasa yang di dalamnya terdapat kosakata bahasa tentang lensa, komposisi, desain visual pencahayaan, *image control*, *continuity*, *movement*, dan *point of view*, yang mana "puisi" dapat dibuat dengan bahasa tersebut (Brown, 2012). Sinematografi sebagai ilmu terapan masih memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu fotografi. Secara teknik fotografi membahas tentang bagaimana menangkap gambar, sedangkan sinematografi membahas tentang bagaimana menggabungkan rangkaian gambar agar dapat menyampaikan pesan atau informasi. Sinematografi pada dasarnya bukan sekedar pengambilan gambar namun meliputi pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, tone dan berbagai format komunikasi non-verbal dan meramunya dalam karya visual (Brown, 2012).

Salah satu produk dari sinematografi yaitu film. Film merupakan media hiburan yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki pesan untuk disampaikan kepada penikmatnya. Pesan tersebut dapat berupa informasi, edukasi, atau hiburan. Film saat ini diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio visual, atau cerita yang dituturkan kepada penonton melalui gambar bergerak (Zoebazary, 2010). Film dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu, film dokumenter, film cerita pendek (*short films*), film cerita panjang (*feature-length films*), dan film jenis lainnya seperti, profil perusahaan, iklan televisi, program televisi, dan video klip (Effendy, 2009).

Menurut Block (2008, pp2-3), gambar hampir selalu ditemui di dalam kehidupan, baik itu gambar statis seperti buku dan majalah, maupun gambar dinamis yang berupa film dan video. Pada intinya semua itu hanyalah sebuah gambar. Setiap gambar terdiri dari sebuah cerita, visual, dan suara. Setiap

gambar dapat dipecah menjadi tiga elemen dasar seperti, cerita, suara, dan visual. Elemen dasar dari visual sendiri yaitu komponen visual dasar. Komponen visual ini dapat ditemukan pada setiap gambar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Film pada dasarnya merupakan rangkaian gambar yang bergerak dan tentunya memiliki komponen visual dasar. Bagian dari film seperti aktor, lokasi, properti, kostum, dan pemandangan menjadi bentuk dari komponen visual. Fungsi dari komponen visual tersebut adalah mengkomunikasikan suasana hati, emosi, ide, serta memberikan struktur visual pada film.

*Greenbook* merupakan sebuah film dengan genre drama komedi-biografi yang diproduksi pada tahun 2018 arahan dari sutradara Peter Farrelly. Film tersebut berlatar tahun 1962 terinspirasi berdasarkan kejadian nyata dari sebuah tur musik *Deep South* yang dilakukan oleh pianis klasik dan jazz keturunan Afrika-Amerika yang bernama Don Shirley bersama seorang supir dan *bodyguard*-nya yaitu Tony "Lip" Vallelonga. Menceritakan tentang perjalanan Don Shirley bersama dengan Tony dalam mengunjungi tempat-tempat digelarnya konser musik Don Shirley. Menariknya banyak kejadian tidak terduga yang dialami oleh keduanya. *Greenbook* menjadi film yang banyak mendapatkan review positif dari para kritikus dan penghargaan. Dalam *Toronto International Film Festival 2018*, film tersebut memenangkan *People's Choice Award*. Selain itu, penghargaan paling bergengsi adalah menjadi pemenang dalam perhelatan *91<sup>st</sup> Academy Awards* dengan kategori *Best Picture*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis bagaimana komponen visual dasar yang ada dalam film *Greenbook*. Analisis pada film sudah pernah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Essa Karina yang menganalisis tentang teknik sinematografi pada film *Paranormal Activity*. Analisis yang dilakukan mengenai penerapan teknik sinematografi meliputi arah gambar, ukuran *shot*, dan pergerakan gambar (Karina, 2016). Penelitian lain yaitu analisis sinematografi pada film *Polem Ibrahim dan Dilarang Mati di Tanah Sendiri*.

Analisis dilakukan dengan mencari unsur-unsur sinematografi seperti komposisi, *frame*, *lighting*, *angle*, dan warna untuk mencari perbedaan diantara kedua film tersebut (Yuwandi, 2018). *Green Book* sebagai film yang mendapatkan banyak reaksi positif dan menjadi film terbaik dalam *91<sup>st</sup> Academy Award* tentu secara fundamental haruslah memiliki komponen visual yang menarik. Sesuai dengan teori yang diungkapkan Bruce Block bahwa *basic component visual* atau komponen visual dasar sangat berpengaruh dalam mengkomunikasikan suasana hati dan emosi. Hasil analisis komponen visual dasar tersebut meliputi *space* (ruang), *line* (garis), *shape* (bentuk), *tone* (kecerahan), *color* (warna), *movement* (pergerakan), dan *rhythm* (ritme).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode tersebut memiliki ciri yang berusaha mengkonstruksi realitas serta memahami maknanya (Somantri, 2005). Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan membuat deskripsi yang mendalam tentang pengamatan terhadap film *Green Book*. Tahap pertama dilakukan dengan mengamati tiap *scene* yang ada pada film *Green Book*. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi dengan mencari berbagai referensi berupa buku atau jurnal.

Analisis pada film *Green Book* dilakukan dengan pendekatan *basic component visual* yang membedah tujuh aspek yaitu, *space*, *line*, *shape*, *tone*, *color*, *movement*, dan *rhythm*. Analisis dilakukan dengan mengamati film yang berbasis audio-visual yang memiliki durasi 2 jam 10 menit. Setelah dilakukan pengamatan, tahap berikutnya adalah melakukan identifikasi terhadap tujuh komponen visual dasar. Komponen-komponen tersebut kemudian ditinjau dan dikaitkan dengan tiap *scene* yang ada pada film *Green Book*.



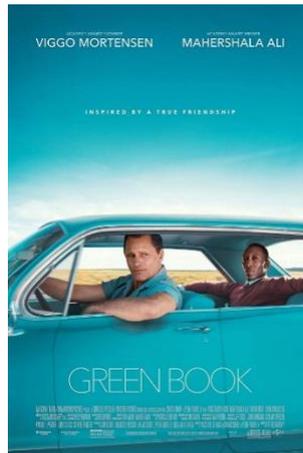
Gambar 1 Bagan Proses Analisis Film *Green Book*

Sumber: Sulistiyawati dan Ulumuddin, 2019

## HASIL DAN DISKUSI

### Sinopsis film *Green Book*

*Greenbook* merupakan film tentang biografi komedi-drama yang diarahkan oleh Peter Farrelly dan diproduksi tahun 2018. Film ini diangkat dari kisah nyata dari mantan seorang penjaga klub malam, Tony “Lip” Vallelonga. Tony kemudian bertemu dengan pianis jazz kelas dunia yang berkulit hitam, Dr. Don Shirley yang kemudian menjadikan Tony sebagai sopir sekaligus *bodyguard*-nya selama tur konser musik dari Manhattan ke *Deep South*. Judul *Green Book* sendiri sebenarnya mengarah pada buku panduan yang berwarna hijau bagi para pelancong kulit hitam yang melakukan perjalanan ke daerah-daerah yang penuh dengan diskriminatif. Film ini lebih fokus pada cerita dramatisasi persahabatan antara Tony dan Don Shirley. Menyajikan kisah yang berbeda yang biasanya orang kulit hitam sebagai bawahan dan orang kulit putih sebagai atasan, dalam film ini semua serba terbalik. Isu rasial yang sangat tinggi akan memberikan gambaran rasisme di Amerika pada tahun 60-an. Persahabatan antara Tony dan Don Shirley sangat tampak nyata, saling membantu, berbagi canda tawa, hingga konflik keduanya begitu sangat baik dibalut dengan komedi cerdas.



Gambar 2 Poster film *Green Book*

Sumber: <https://www.imdb.com/>

Selain itu, secara visual film *Green Book* dikemas dengan sangat rapih. Penggunaan tone warna dan pengalaman sinematiknya menyajikan gambaran visual yang benar-benar indah. Ditambah *chemistry* antara Viggo dan Mahershala sangat kompak dan begitu hangat. Film ini banyak mendapatkan penghargaan mulai dari "*Best Pictures*" dalam ajang *Producers Guild Awards (PGA) 2019*, memenangkan sederet nominasi dalam *Golden Globe 2019*, *Best Pictures* dalam *Academy Award 2019*, selain itu juga memenangkan *Best Original Screenplay* dan pemeran Don Shirley, Mahershala Ali mendapatkan penghargaan *Best Supporting Actor*.

### **Analisis *Basic Component Visual***

#### ***Space***

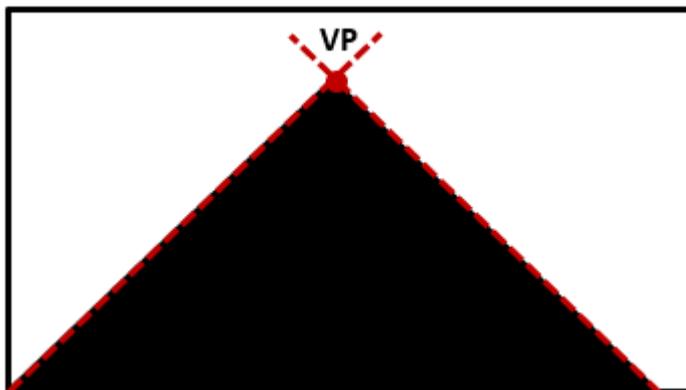
*Space* dalam dunia nyata merupakan ruang 3 dimensi yang terdiri dari lebar, tinggi, dan kedalaman. Layar dalam film, televisi, dan komputer merupakan permukaan yang rata, tidak dapat diukur dari lebar dan tinggi, bahkan tidak memiliki kedalaman. Meskipun layar memiliki bentuk 2 dimensi

tetapi gambar dalam film dianggap sebagai representasi realistik dari dunia nyata. Sub-komponen *space* terdiri dari *deep space*, *flat space*, *limited space*, dan *ambiguous space*.



Gambar 3 Scene ketika Tony Lip pulang menggunakan mobil

Sumber: Screenshot film *Green Book*



Gambar 4 Visualisasi *vanishing point* pada satu bidang

Sumber: Sulistiyawati dan Ulumuddin, 2019

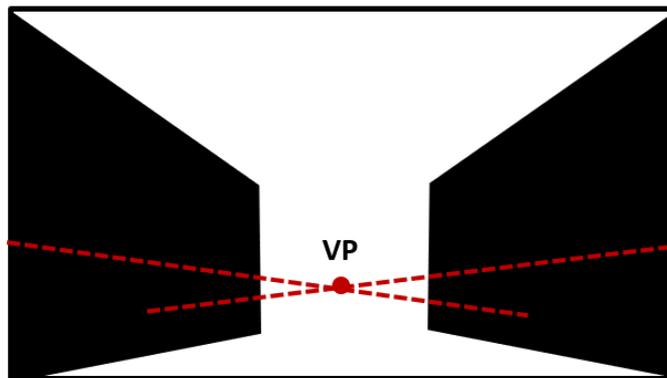
Adegan tersebut menggambarkan Tony Lip yang sedang pulang ke rumahnya dengan mengendarai mobil. Secara visual, *scene* ini menunjukkan adanya *deep space* yang terlihat dari detail objek mobil yang menunjukkan perubahan ukuran dari kecil menjadi besar. Objek jalan dalam *scene* tersebut

menunjukkan adanya bidang yang di sepanjang bagian kanan dan kiri terdapat garis. Garis-garis tersebut tampak bertemu satu sama lain pada satu titik yang disebut *vanishing point* (titik hilang).



Gambar 5 Scene Tony Lip dan Don Shirley di hotel

Sumber: Screenshot film *Green Book*

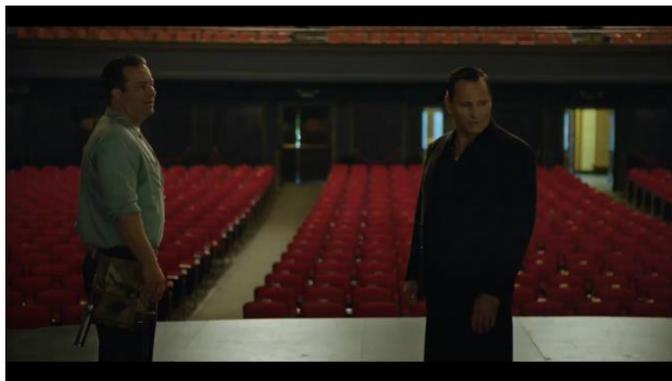


Gambar 6 Visualisasi *vanishing point* pada dua bidang

Sumber: Sulistiyawati dan Ulumuddin, 2019

Adegan tersebut menceritakan saat Tony Lip dan Don Shirley sedang berdiskusi di lobi hotel. Pada scene ini (Gambar 5), terlihat dua sisi dinding yang membentuk bidang bagian kanan dan kiri. Jika ditengah-tengah kedua bidang tersebut ditarik garis, maka akan ada dua garis yang akan saling bertemu pada

satu titik. Titik tersebut juga disebut sebagai *vanishing point* (titik hilang). *Scene* tersebut menunjukkan adanya *deep space*, meskipun layar hanya tampak dalam 2 dimensi tetapi dalam adegan tersebut 3 dimensi ditunjukkan dengan adanya *vanishing point*, sehingga pada kedua *scene* tersebut representasi visual sebenarnya memiliki kedalaman ruang.



Gambar 7 *Scene* Tony Lip sedang berseteru dengan pengurus konser

Sumber: *Screenshoot* film *Green Book*

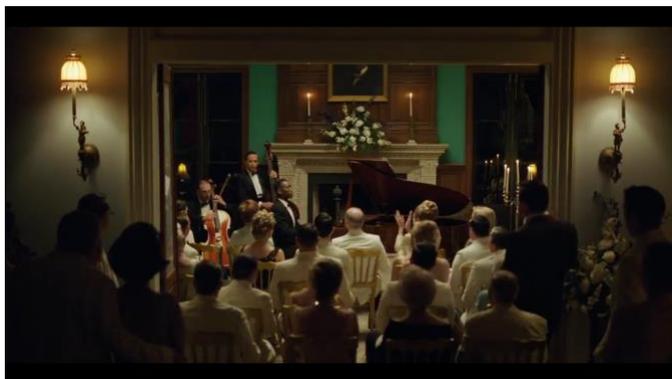
*Scene* pada Gambar 7 menggambarkan bagaimana Tony Lip sedang berseteru dengan pengurus konser mengenai alat musik piano yang disediakan tidak sesuai dengan permintaan Don Sirley. *Scene* ini menunjukkan komponen visual *flat space*, yang mana terlihat bidang yang frontal, bukan longitudinal. Bidang frontal menekankan pada 2 dimensi dari permukaan layar. Hal tersebut ditunjukkan juga dengan adanya dua aktor yang memiliki kesamaan ukuran dan posisi.



Gambar 8 *Scene* Tony Lip memperbaiki mobil yang mogok

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 8 tersebut memiliki komponen visual yang sama yaitu *flat space*. Pada adegan tersebut Tony Lip sedang mengisi air kompresor pada mesin mobil yang sedang mogok. Tony Lip digambarkan sedang berdiri di tepi jalan dan di belakangnya terdapat padang rumput yang luas. Tidak ada garis longitudinal yang memperlihatkan visual 3 dimensi. Semua elaman visual membentuk bidang frontal yang menjelaskan bahwa hanya terdapat visual 2 dimensi.



Gambar 9 *Scene* Don Shirley dan band sedang konser

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

Adegan pada Gambar 9 tersebut menceritakan ketika Don Shirley dan band sedang melakukan konser di sebuah tempat yang cukup kecil. Dalam scene

tersebut tampak para penonton yang berada pada ruangan yang dipisah dinding ditengah ruangan. *Scene* tersebut menunjukkan adanya sub-komponen space yaitu *limited space*. *Limited space* merupakan kombinasi khusus dari *deep* dan *flat space*. Menunjukkan adanya kedalaman namun juga menunjukkan bidang yang frontal. Kedalaman pada *limited space* tidak digunakan karena bidang longitudinal yang biasanya dikaitkan dengan *deep space* telah diganti dengan bidang frontal.



Gambar 10 *Scene* polisi yang sedang menahan Tony Lip dan Don Shirley

Sumber: *Screenshoot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 10 tersebut juga menampilkan komponen visual *limited space*. *Limited space* memerlukan pemisah secara fisik maupun visual diantara bidang frontal. Berdasarkan posisi Tony Lip dan Don Shirley, terdapat tanda kedalaman. Kedalaman yang muncul tidak begitu pengaruh karena terdapat bidang pemisah yang berupa dinding.

### **Line**

*Line* atau garis dapat ditemukan di mana-mana. Seperti contoh sebuah pintu yang memiliki dua garis vertikal, dan atau bola yang memiliki garis melengkung. *Line* berbeda dari komponen visual lainnya, karena line hanya muncul karena kontras tonal atau warna. Tergantung pada kontras tersebut, garis bisa saja muncul atau bahkan kabur.



Gambar 11 *Scene* padang rumput yang luas

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 11 tersebut menggambarkan sebuah padang rumput yang luas dan terlihat langit yang begitu indah. Pada adegan itu, Tony Lip dan Don Shirley sedang melakukan perjalanan konser ke tempat berikutnya dan melewati tempat tersebut. *Line* merupakan komponen visual yang muncul pada *scene* tersebut. Langit dan padang rumput memiliki kontras tonal sehingga diantara keduanya dapat memunculkan garis horizontal. Garis merah merupakan ilustrasi muncul komponen visual *line* dalam *scene* tersebut. *Line* ini dapat disebut sebagai *intersection of planes*, dimana terdapat dua bidang yang saling bertemu atau bersimpangan, di antara bidang tersebut akan muncul sebuah garis.



Gambar 12 *Scene* saat Tony Lip sedang berbicara dengan kedua rekannya

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

Komponen visual yang muncul pada *scene* di atas (Gambar 12) adalah *line*. *Scene* tersebut menggambarkan Tony Lip sedang berbicara dengan kedua rekan kerjanya saat masih di bar. *Line* yang terbentuk disebut dengan *line closure*. Ciri-ciri *line closure* adalah terdapat *point of interest* utama yang membuat garis imajiner. *Scene* tersebut menunjukkan adanya tiga tokoh sebagai *point of interest*. Lalu dari ketiga tokoh tersebut kemudian muncul garis imajiner yang saling berhubungan.

### **Shape**

*Shape* merupakan komponen visual yang terdapat pada ruang visual baik itu datar maupun dalam. *Shape* dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Contoh dari dua dimensi yaitu lingkaran, kotak, dan segitiga, sedangkan contoh 3 dimensi yaitu bola, kubus, dan piramid. Dalam film *Green Book*, komponen *visual shape* yang manonjol adalah *basic shape recognition*.



Gambar 13 *Scene* saat Tony Lip dan Don Shirley serta band bersiap-siap berangkat konser

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 13 tersebut menceritakan pada saat Tony Lip beserta Don Shirley dan band sedang bersiap-siap berangkat menuju tur konser. Secara

visual terlihat bangunan gedung yang memiliki bentuk-bentuk dasar. Bentuk dasar tersebut yang paling dominan adalah bentuk kotak atau persegi panjang. Bentuk tersebut tampak dari pintu, jendela maupun properti bangunan lainnya. Selain itu muncul juga bentuk dasar seperti setengah lingkaran yang terdapat pada jendela atas bangunan.



Gambar 14 Scene saat Tony Lip berada di kamar hotel

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 14 tersebut menceritakan tentang Tony Lip yang sedang beristirahat di kamar hotel setelah mengantar Don Shirley. Sudut pengambilan gambar diambil dari sisi luar jendela kamar hotel yang di dalam terlihat Tony Lip. *Shape* yang muncul berupa bentuk dasar kotak atau persegi. Bentuk tersebut tampak dari sisi-sisi jendela kaca.

### ***Tone***

*Tone* merupakan komponen visual dasar yang mudah dijelaskan dan dipahami. *Tone* dalam hal ini bukan merupakan keras-pelannya suara atau kualitas suara. *Tone* yang dimaksud di sini adalah kecerahan dari suatu objek. *Tone* atau tonal dari sebuah gambar dapat membantu menarik perhatian penonton secara langsung. Area yang paling cerah biasanya menarik perhatian penonton lebih dahulu. Jarak tonal sebuah *scene* juga mempengaruhi suasana hati dan perasaan emosional.



Gambar 15 *Scene* saat Tony Lip berada di bar dengan Tuan Loscudo

Sumber: *Screenshoot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 15 tersebut menceritakan ketika Tony Lip mengembalikan topi Tuan Loscudo pelanggan di bar milik Tony bekerja. Digambarkan Tony sedang berada di dalam ruangan sebuah bar untuk menemui Tuan Loscudo. Teknik tonal yang digunakan dalam adegan di atas adalah *reflective control*. Rentang kecerahan gambar dapat dikontrol oleh nilai pantulan aktual objek. Ciri-ciri penggunaan *reflective control* dalam suatu adegan diantaranya penggunaan cahaya sangat minim bayangan dan cenderung datar. Jumlah cahaya yang terdapat dalam *scene* tersebut rata-rata memiliki kecerahan yang sama.



Gambar 16 *Scene* saat Don Shirley makan siang dengan Tony Lip

Sumber: *Screenshoot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 16 tersebut menggambarkan Don Shirley yang sedang makan siang di sebuah restoran. Teknik pencahayaan yang digunakan yaitu *reflective control*, dimana cahaya memiliki intensitas yang sama rata di semua bagian. *Tone* pada dua *scene* di atas juga disebut dengan *coincidence of tone*. *coincidence of tone* lebih menekankan pada pengorganisasian tonal diantara *shot* dan subyek. *Coincidence of tone* terjadi ketika tonal menunjukkan atau mengungkapkan obyek.

### **Color**

Menurut Bruce Block (Block, 2008), *color* merupakan komponen yang sulit dideskripsikan karena tidak dapat dijelaskan secara akurat. Dalam kehidupan sehari-hari, warna memberi efek psikologis bagi orang yang melihatnya dan warna juga merupakan bagian terpenting yang dapat menjadi daya Tarik sebuah benda, karya seni, atau desain (Monica, 2011). Penggunaan komponen warna dalam film *Green Book* memiliki ciri khas tersendiri. Warna yang digunakan cenderung warna yang lembut dan teduh.



Gambar 17 *Scene* saat Tony Lip berada di bar dengan Tuan Loscudo

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

Penggunaan warna pada *scene* tersebut (Gambar 17) menunjukkan adanya kontras. Kontras ditunjukkan pada baju yang dipakai oleh Tony Lip yaitu

merah. Warna merah sangat kontras jika dibandingkan dengan latar belakang yang dipakai pada *scene* tersebut. Pemilihan warna merah yang kontras juga dapat menunjukkan bahwa seorang Tony Lip yang memiliki peran yang sangat menonjol dalam cerita tersebut.



Gambar 18 *Scene* saat Tony Lip dan keluarganya di rumah

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

Contoh *scene* pada Gambar 18 menggunakan warna yang dominan monokromatik kuning. Warna monokromatik kuning yang dipakai juga terlihat lembut dan teduh. Kuning dapat digunakan untuk memperlihatkan kehangatan keluarga Tony Lip. Hal itu memang menggambarkan karakteristik keluarga Tony yang memiliki kebersamaan yang sangat kuat dan jarang terlibat konflik.

### ***Movement***

Komponen visual *movement* jika diartikan merupakan sebuah pergerakan. *Movement* menjadi aspek penting dalam film, karena film itu sendiri mempunyai berbagai adegan yang butuh pergerakan. Pergerakan dapat terjadi pada tiga hal, yaitu pergerakan sebuah obyek, kamera, dan sudut pandang penonton. Film *Green Book* yang memiliki genre drama yang komponen visual *movement* di dalamnya cenderung sederhana. Film drama tidak membutuhkan

banyak pergerakan seperti pada film *action* yang memiliki pergerakan yang kompleks.



Gambar 19 *Scene* saat Tony Lip sedang berjalan ke sebuah toko jam

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

*Scene* pada Gambar 19 tersebut menunjukkan Tony Lip yang sedang berjalan di trotoar menuju ke sebuah bar. Komponen movement dalam adegan tersebut terjadi pada obyek kamera yang menyorot Tony sedang berjalan. Kamera mengikuti Tony hingga sampai ke pintu bar yang dituju. Pergerakan kamera ini dapat disebut dengan *tracking shot*, yaitu pengambilan sudut gambar yang mengikuti arah pergerakan obyek. Posisi kamera selalu mengikuti obyek sehingga posisinya berubah.



Gambar 20 *Scene* saat Tony Lip menyebrang jalan

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

Pergerakan yang terjadi pada adegan di atas (Gambar 20) merupakan pergerakan berdasarkan kamera. Adegan tersebut menggambarkan Tony Lip yang sedang menyebrang jalan untuk menuju ke sebuah toko jam. Pergerakan kamera yang terjadi dapat disebut dengan panning. *Panning* merupakan teknik pengambilan gambar dengan menggerakkan kamera ke kiri atau ke kanan tetapi posisi kamera tetap berada di sumbunya (tidak berubah posisi). Panning dapat diibaratkan seperti kepala yang menoleh ke kiri atau ke kanan.

### ***Rhythm***

*Rhythm* atau ritme merupakan komponen yang mudah dialami tapi juga sulit dijelaskan. Dalam teorinya Bruce Block, ritme pada film dapat digambarkan melalui apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan. Dari ketiga hal tersebut yang paling mudah untuk dijelaskan adalah apa yang dilihat. Film *Green Book* tidak banyak menyajikan ritme yang kompleks. Beberapa adegan masih memiliki ritme untuk menampilkan obyek pada scene tersebut.



Gambar 21 *Scene* saat Tony Lip berada di aula konser

Sumber: *Screenshoot* film *Green Book*

Ritme pada *scene* (Gambar 21) dapat dijelaskan dari obyek lampu atau obyek kursi. Ritme pada *scene* tersebut dapat disebut dengan *repetition* atau perulangan. Obyek lampu maupun kursi tampak memiliki posisi yang berulang-

ulang. *Scene* tersebut menggambarkan Tony Lip yang sedang memantau tempat berlangsungnya konser Don Shirley.



Gambar 22 *Scene* saat Tony Lip sedang menjemput Don Shirley

Sumber: *Screenshot* film *Green Book*

Ritme juga terdapat pada *scene* di atas (Gambar 22). Sama seperti *scene* sebelumnya ritme yang terjadi pada *scene* tersebut adalah *repetition* atau perulangan. *Repetition* atau perulangan terlihat dari obyek jendela baik yang berbentuk setengah lingkaran maupun yang berbentuk persegi.

Kesimpulan hasil analisis dari komponen visual dasar dapat juga dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil analisis komponen visual dasar pada adegan di film *Green Book*

Sumber: Sulistiyawati dan Ulumuddin, 2019

No	Scene	Keterangan	Komponen Visual Dasar
1		Detail objek mobil yang menunjukkan perubahan ukuran dari kecil menjadi besar. Objek jalan dalam <i>scene</i> tersebut menunjukkan adanya bidang yang di sepanjang bagian kanan dan kiri	<b>Deep Space</b>

---

2		terdapat garis.	
		Dua dinding membentuk bidang bagian kanan dan kiri. Jika ditengah-tengah kedua bidang tersebut ditarik garis, maka akan ada dua garis yang akan saling bertemu pada satu titik yang disebut <i>vanishing point</i> (titik hilang).	
3		Terlihat bidang yang frontal, bukan longitudinal. Bidang frontal menekankan pada 2 dimensi dari permukaan layar. Ditunjukkan juga dengan adanya dua aktor yang memiliki kesamaan ukuran dan posisi.	<b>Flat Space</b>
4		Tidak ada garis longitudinal yang memperlihatkan visual 3 dimensi. Semua elaman visual membentuk bidang frontal yang menjelaskan bahwa hanya terdapat visual 2 dimensi.	
5		Menunjukkan kedalaman namun juga menunjukkan bidang yang frontal. Kedalaman pada <i>limited space</i> tidak digunakan karena bidang longitudinal yang biasanya dikaitkan dengan <i>deep space</i> telah diganti dengan	<b>Limited Space</b>

---

---

6		<p>bidang frontal.</p> <p><i>Limited space</i> memerlukan pemisah secara fisik maupun visual diantara bidang frontal. Berdasarkan posisi Tony dan Don Shirley, terdapat tanda kedalaman. Kedalaman tidak pengaruh karena terdapat dinding pemisah.</p>
7		<p>Langit dan padang rumput memiliki kontras tonal sehingga diantara keduanya dapat memunculkan garis horizontal</p> <p><b>Line</b></p>
8		<p><i>Line</i> yang terbentuk disebut dengan <i>line closure</i> dengan ciri-ciri terdapat <i>point of interest</i> utama yang membuat garis imajiner. <i>Scene</i> tersebut menunjukkan adanya tiga tokoh sebagai <i>point of interest</i>. Dari ketiga tokoh tersebut kemudian muncul garis imajiner yang saling berhubungan.</p>

---

---

9		<p>Bentuk dasar yang paling dominan adalah kotak/ persegi panjang. Bentuk tersebut tampak dari pintu, jendela maupun properti bangunan lainnya. Selain itu muncul bentuk dasar seperti setengah lingkaran pada jendela atas bangunan.</p>	<b>Shape</b>
10		<p>Sudut pengambilan gambar diambil dari sisi luar jendela kamar hotel yang di dalam terlihat Tony Lip. <i>Shape</i> yang muncul berupa bentuk dasar kotak atau persegi. Bentuk tersebut tampak dari sisi-sisi jendela kaca.</p>	
11		<p>Teknik tonal yang digunakan dalam adegan di atas adalah <i>reflective control</i>. Rentang kecerahan gambar dapat dikontrol oleh nilai pantulan aktual objek.</p>	<b>Tone</b>
12		<p><i>Tone</i> yang muncul <i>coincidence of tone</i>. Lebih menekankan pada pengorganisasian tonal diantara <i>shot</i> dan subyek. <i>Coincidence of tone</i> terjadi ketika tonal menunjukkan atau mengungkapkan obyek.</p>	

---

13



Warna merah sangat kontras jika dibandingkan dengan latar belakang yang dipakai pada *scene* tersebut. Warna merah juga menunjukkan bahwa seorang Tony Lip yang memiliki peran yang sangat menonjol dalam cerita tersebut.

**Color**

14



Warna yang dominan monokromatik kuning. Warna monokromatik kuning yang dipakai juga terlihat lembut dan teduh. Kuning dapat digunakan untuk memperlihatkan kehangatan keluarga Tony Lip.

15



Komponen movement dalam adegan tersebut terjadi pada obyek kamera yang menyorot Tony sedang berjalan. Kamera mengikuti Tony hingga sampai ke pintu bar yang dituju. Pergerakan kamera ini dapat disebut dengan *tracking shot*

**Movement**

16



Pergerakan kamera yang terjadi dapat disebut dengan *panning*. *Panning* merupakan teknik pengambilan gambar dengan menggerakkan kamera ke kiri atau ke kanan tetapi posisi kamera tetap berada di sumbunya (tidak berubah posisi).

17



Ritme pada *scene* tersebut dapat disebut dengan *repetition* atau perulangan. Obyek lampu maupun kursi tampak memiliki posisi yang berulang-ulang.

**Rhythm**

18



Ritme yang terjadi pada *scene* tersebut adalah *repetition* atau perulangan. *Repetition* atau perulangan terlihat dari obyek jendela baik yang berbentuk setengah lingkaran maupun yang berbentuk persegi.

## KESIMPULAN

Film merupakan salah satu media desain yang memiliki ciri terdiri dari berbagai potongan gambar. Sebagai media desain, film juga memiliki komponen-komponen dasar. Komponen dasar tersebut tertuang dalam teori Bruce Block mengenai *basic component visual*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komponen visual dasar yang terdapat dalam film. *Green Book* menjadi film yang

dianalisis karena film ini menjadi film terbaik dan banyak memenangkan penghargaan, salah satunya yang paling bergengsi adalah *Best Pictures* dalam *Academy Award 2019*.

Komponen visual dasar dalam film *Green Book* menunjukkan bahwa film tersebut memiliki komposisi komponen visual yang komplit. *Space* merupakan komponen visual yang dominan karena hasil analisis menunjukkan adanya *deep space*, *flat space*, dan *limited space*. *Line* dan *shape* juga memiliki komposisi yang rapi dalam tiap *scene* adegan film tersebut. *Tone* serta *color* yang digunakan memiliki karakteristik yang lembut dan teduh yang cocok dengan genre film tersebut yaitu drama. *Movement* dan *rhythm* memiliki peran dalam menyajikan visualisasi yang tampak rapi dengan penggunaan pergerakan dan ritme yang sederhana tapi tetap memiliki porsi yang cukup. Penelitian ini masih terbatas dalam menganalisis tiap visual adegan pada film *Green Book*. Tidak semua adegan dapat dianalisis karena berdasarkan durasi, film tersebut memiliki adegan yang sangat banyak. Sehingga masih butuh banyak perbaikan untuk membuat penelitian ini lebih baik lagi; yang mana untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan semiotik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. K. C. D., 2016. Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Pseudo-Dokumenter "Paranormal Activity". Jurusan Seni dan Desain. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anon., 2019. *Wikipedia*. [Online] Tersedia di: <https://en.wikipedia.org/> [Diakses 20 Juni 2019].
- Anon, 2019. <https://www.imdb.com/>. [Online] Tersedia di: <https://www.imdb.com/title/tt6966692/> [Diakses 24 July 2019].

- Block, B., 2008. *The Visual Story: Creating The Visual Structure of Film, TV and Digital Media*. 2nd ed. Oxford: Elsevier.
- Brown, B., 2012. *Cinematography Theory And Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. 2nd ed. Oxford: Focal Press.
- Maulati, D., dan Prasetio, A., 2017. *Representasi Peran Ibu Dalam Film "Room"*. s.l., e-Proceeding of Management.
- Effendy, H., 2009. *Mari Membuat Film*. Kedua ed. Jakarta: Erlangga.
- Monica, L. C. L., 2011. Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, Volume 2, pp. 1084-1096.
- Somantri, G. R., 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara Seri Sosial Humaniora*, Volume 9, pp. 57-65.
- Yuwandi, I., 2018. Analisis Sinematografi dalam Film Polem Ibrahim dan Dilarang Mati di Tanah Ini. Repository UIN Ar Raniry Aceh.
- Zoebazary, I., 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.